PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI SRI MUKTI DI DESA GEGEMPALAN KECAMATAN CIKONENG KABUPATEN CIAMIS)

AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN EMPOWERING THE SRI MUKTI FARMER GROUP (A CASE STUDY OF THE SRI MUKTI FARMER GROUP IN GEGEMPALAN VILLAGE, CIKONENG DISTRICT, CIAMIS REGENCY)

ILHAM GUNAWAN[1]*, SUDRAJAT[1], DAN MUHAMAD NURDIN YUSUF[1]
Fakultas Pertanian Universitas Galuh
Ilham_gunawan@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam penguatan kelembagaan kelompok tani. Oleh karena itu, peran penyuluh pertanian menjadi faktor penting dalam pemberdayaan kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian, tingkat keberdayaan Kelompok Tani Sri Mukti, serta hubungan antara keduanya. Penelitian dilaksanakan di Desa Gegempalan, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis pada April–Juni 2026 dengan metode kuantitatif terhadap 51 responden. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian berada pada kategori sangat baik (81,89%) dan tingkat keberdayaan kelompok tani berada pada kategori sangat tinggi (84,41%). Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian dan tingkat keberdayaan kelompok tani dengan koefisien korelasi sebesar 0,692 (kategori kuat) dan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik peran penyuluh pertanian, semakin tinggi tingkat keberdayaan kelompok tani.

Kata Kunci : Kelompok Tani, Pemberdayaan, Peran Penyuluh

ABSTRACT

The agricultural sector plays an important role in national development; however, challenges remain in strengthening farmer group institutions. Agricultural extension workers are therefore essential in supporting farmer empowerment. This study aimed to analyze the role of agricultural extension workers, the empowerment level of the Sri Mukti Farmer Group, and the relationship between the two. The research was conducted in Gegempalan Village, Cikoneng District, Ciamis Regency, from April to June 2026 using a quantitative method involving 51 respondents. Data were analyzed using descriptive statistics and Spearman Rank correlation. The results showed that the role of agricultural extension workers was categorized as very good (81.89%), while the empowerment level of the Sri Mukti Farmer Group was categorized as very high (84.41%). The correlation analysis revealed a significant relationship between the role of agricultural extension workers and farmer group empowerment, with a correlation coefficient of 0.692 (strong category) and a significance value of 0.000. These findings indicate that better performance of agricultural extension workers is associated with a higher level of farmer group empowerment.

Kewords: *Empowerment, Farmer Group, Role of Agricultural Extension Workers*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan nasional karena berkontribusi terhadap penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), sektor pertanian menyumbang 12,53% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 27,52% tenaga kerja. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani, pemerintah mendorong pemberdayaan kelompok tani sebagai kelembagaan yang mampu meningkatkan kapasitas, akses terhadap sumber daya, serta kemandirian petani dalam mengelola usahatani (Santi *et al.,* 2024)

Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar, kerja sama, dan pengembangan usaha yang memungkinkan petani memperoleh informasi, teknologi, serta akses pasar secara lebih efektif. Oleh karena itu, tingkat keberdayaan kelompok tani menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan pertanian berbasis pemberdayaan (Handayani *et al.,* 2019). Keberdayaan kelompok tani tercermin dari kemampuan kelompok dalam merencanakan, mengambil keputusan, dan melaksanakan kegiatan usahatani secara mandiri.

Dalam mendukung proses tersebut, penyuluh pertanian memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan dinamisator. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006, penyuluhan pertanian bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku utama melalui proses pembelajaran, akses informasi, penguatan kelembagaan, dan pengembangan kemandirian. Hidayat *et al*. (2024) menyatakan bahwa peran penyuluh mampu mendorong peningkatan partisipasi petani, mempercepat adopsi inovasi, dan memperkuat kelembagaan kelompok tani.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai efektivitas peran penyuluh terhadap keberdayaan kelompok tani masih menunjukkan temuan yang beragam. Marbun *et al*. (2019) menemukan bahwa peran penyuluh belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemandirian dan partisipasi petani secara optimal. Sebaliknya, Samaria (2021) menunjukkan bahwa penyuluh memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas dan keberdayaan kelompok tani. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara peran penyuluh dan keberdayaan kelompok tani masih perlu dikaji lebih lanjut, terutama pada konteks lokal.

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Sri Mukti di Desa Gegempalan, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis. Kelompok tani tersebut dipilih karena memiliki aktivitas kelembagaan yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok tani lain di wilayah yang sama serta memperoleh pendampingan penyuluh pertanian secara aktif. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti partisipasi anggota yang belum merata, keterbatasan penerapan inovasi, dan belum optimalnya kemandirian kelompok dalam pengambilan keputusan usahatani.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan Kelompok Tani Sri Mukti, menganalisis tingkat keberdayaan kelompok tani, serta menganalisis hubungan antara peran penyuluh pertanian dan tingkat keberdayaan kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada Kelompok Tani Sri Mukti di Desa Gegempalan, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis pada bulan April hingga Juni 2026. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Sri Mukti memiliki tingkat aktivitas dan partisipasi anggota yang relatif tinggi dibandingkan kelompok tani lainnya di wilayah tersebut.

Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Sri Mukti yang berjumlah 103 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 51 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap anggota Kelompok Tani Sri Mukti. Data sekunder diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Cikoneng, Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis, Pemerintah Desa Gegempalan, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Rancangan Analisis Data

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap anggota Kelompok Tani Sri Mukti. Data

sekunder diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Cikoneng, Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis, Pemerintah Desa Gegempalan, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif pada Kelompok Tani Sri Mukti di Desa Gegempalan, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis. Populasi penelitian berjumlah 103 anggota kelompok tani. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 51 responden yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling.*

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Cikoneng, Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis, Pemerintah Desa Gegempalan, serta berbagai literatur terkait.

Variabel penelitian meliputi peran penyuluh pertanian (motivator, fasilitator, edukator, dan dinamisator) serta tingkat keberdayaan kelompok tani (pengelolaan informasi, manajemen usahatani, teknologi, dan pemasaran). Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert.

Rancangan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan tingkat keberdayaan kelompok tani. Uji ini digunakan karena data penelitian berskala ordinal. Koefisien korelasi Rank Spearman dihitung menggunakan rumus:

$$rs = 1 - (6\Sigma di^2 / n(n^2-1))$$

Keterangan:

- rs = koefisien korelasi Rank Spearman
- di = selisih peringkat
- n = jumlah sampel

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Sri Mukti di Desa Gegempalan, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis pada April–Juni 2026. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena kelompok tani tersebut memiliki aktivitas kelembagaan yang relatif tinggi dan aktif memperoleh pendampingan penyuluh pertanian**.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 51 orang anggota Kelompok Tani Sri Mukti. Berdasarkan umur, mayoritas responden berada pada usia produktif (15–64 tahun) sebanyak 37 orang (72,55%), sedangkan 14 orang (27,45%) berusia ≥65 tahun. Berdasarkan pengalaman bertani, sebagian besar responden memiliki pengalaman 11–20 tahun sebanyak 24 orang (47,06%), diikuti pengalaman 1–10 tahun sebanyak 18 orang (35,29%) dan lebih dari 20 tahun sebanyak 9 orang (17,65%). Dari tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMP/sederajat sebanyak 22 orang (43,1%), diikuti SMA/sederajat sebanyak 19 orang (37,3%) dan SD/sederajat sebanyak 10 orang (19,6%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif, memiliki pengalaman bertani yang cukup memadai, dan tingkat pendidikan menengah yang mendukung penerimaan informasi serta inovasi pertanian.

2. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan Kelompok Tani Sri Mukti berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 81,89%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh telah menjalankan fungsi penyuluhan secara efektif dalam mendukung peningkatan kapasitas dan keberdayaan kelompok tani.

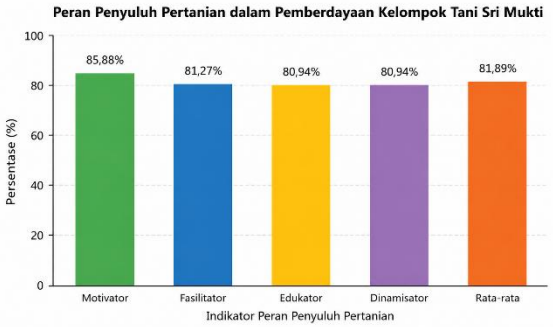

Gambar 1. Hasil Penilaian Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh sebagai motivator tercermin dari kemampuannya dalam mendorong partisipasi anggota kelompok tani serta meningkatkan semangat petani dalam mengikuti kegiatan kelompok dan menerapkan inovasi pertanian. Sebagai fasilitator, penyuluh membantu kelompok tani memperoleh akses terhadap informasi, teknologi, dan program pertanian yang mendukung pengembangan usahatani. Selain itu, peran edukator ditunjukkan melalui kegiatan penyuluhan yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya maupun pengelolaan usahatani. Sementara itu, peran dinamisator terlihat dari upaya penyuluh dalam menggerakkan aktivitas kelompok, memperkuat kerja sama antaranggota, dan mendorong partisipasi dalam berbagai kegiatan kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki kontribusi yang penting dalam proses pemberdayaan kelompok tani. Temuan ini sejalan dengan Hidayat *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa penyuluh berperan sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan dinamisator dalam meningkatkan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian petani. Dengan demikian, semakin optimal peran penyuluh pertanian, semakin besar peluang terciptanya kelompok tani yang aktif, mandiri, dan berdaya.

3. Tingkat Keberdayaan Kelompok Tani Sri Mukti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan Kelompok Tani Sri Mukti berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 85,10%. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola informasi, manajemen usahatani, penerapan teknologi, dan pemasaran hasil pertanian.

Tingkat keberdayaan yang tinggi tercermin dari kemampuan anggota kelompok dalam memanfaatkan informasi pertanian untuk mendukung kegiatan usahatani, mengambil keputusan terkait pengelolaan usaha tani, serta menerapkan teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, anggota kelompok tani juga telah memanfaatkan berbagai saluran pemasaran, termasuk media sosial seperti *Facebook* dan *WhatsApp*, untuk memperluas jangkauan pemasaran hasil pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kelompok Tani Sri Mukti telah memiliki kapasitas yang cukup baik dalam mengembangkan usaha tani secara mandiri dan berkelanjutan

4. Hubungan Peran Penyuluh Dengan Tingkat Keberdayaan Kelompok Tani

Hasil analisis korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat keberdayaan Kelompok Tani Sri Mukti. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,692 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 1. Hubungan Peran Penyuluh dengan Tingkat Keberdayaan Kelompok Tani

Variabel	(rs)	Sig. (2-tailed)	Tingkat Hubungan
Motivator	0,510	0,000	Sedang
Fasilitator	0,603	0,000	Kuat
Edukator	0,612	0,000	kuat
Dinamisator	0,687	0,000	kuat

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator peran penyuluh pertanian memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat keberdayaan kelompok tani. Peran sebagai dinamisator memiliki hubungan paling kuat (rs = 0,687), diikuti

peran sebagai edukator (rs = 0,612), fasilitator (rs = 0,603), dan motivator (rs = 0,510). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan penyuluh dalam menggerakkan aktivitas kelompok, meningkatkan pengetahuan petani, serta memfasilitasi akses terhadap informasi dan sumber daya berkontribusi terhadap peningkatan keberdayaan kelompok tani.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin optimal peran penyuluh pertanian dalam menjalankan fungsinya sebagai motivator, fasilitator, edukator, dan dinamisator, maka semakin tinggi tingkat keberdayaan kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan Kelompok Tani Sri Mukti berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 81,89%. Peran sebagai motivator memperoleh nilai tertinggi, diikuti fasilitator, edukator, dan dinamisator.
2. Tingkat keberdayaan Kelompok Tani Sri Mukti berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 85,10%, yang menunjukkan kemampuan kelompok tani yang baik dalam pengelolaan informasi, manajemen usahatani, penerapan teknologi, dan pemasaran hasil pertanian.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran penyuluh pertanian dengan tingkat keberdayaan kelompok tani dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman sebesar 0,692 (kategori kuat) dan nilai signifikansi 0,000 ($p<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik peran penyuluh pertanian, semakin tinggi tingkat keberdayaan kelompok tani.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan tersebut maka disarankan sebagai berikut:

1. Penyuluh pertanian perlu mempertahankan dan meningkatkan perannya sebagai motivator, fasilitator, edukator, dan dinamisator melalui kegiatan pendampingan dan penyuluhan yang berkelanjutan.
2. Kelompok tani perlu terus meningkatkan partisipasi anggota serta pemanfaatan inovasi dan teknologi pertanian guna memperkuat kemandirian kelompok.
3. Pemerintah dan instansi terkait diharapkan terus mendukung pemberdayaan kelompok tani melalui penyediaan sarana, pelatihan, dan

program pengembangan pertanian yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2022). *Analisis Profil Penduduk Indonesia*.: https://www.bps.go.id

Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi.*

Hidayat, D. A., Antantanyu, S., & Rusdiyana, E. (2024). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam adopsi inovasi padi rojolele varietas srinuk (studi kasus di Kecamatan Delanggu).*

Marbun, D. N., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). *Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 3(3), 537-546

Mosher, A. T. (1983). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.

Samaria. (2021). *Peran Penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani tampilon putra di Desa Belayan Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau* (Skripsi).

Santi, W. O., Hamzah, A., & Jayadisastra, Y. (2024). Pemberdayaan petani melalui peran kelompok tani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga. *Jurnal ilmiah penyuluhan dan pengembangan masyarakat*, 4(3), 228–237. https://doi.org/10.56189/jippm.v4i3.30

Nalendra, A. R. A. (2021). *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Sudjana. (2005). *Metode Statistika* (ke-6). Bandung: tarsito

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Wahyuningsih, E. M., Sudrajat, S., & Nurahman, I. S. (2023). *Peran penyuluh pertanian terhadap keberdayaan kelompok wanita tani (studi kasus pada kelompok wanita tani sumber rejeki di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap).* Jurnal ilmiah mahasiswa agroinfo galuh, 10(1), 156. https://doi.org/10.25157/jimag.v10i1.8814

Wardhana, A., Kharisma, B., & Lingga, A. (2020, July). *Pencapaian pendidikan dan kualitas sumber daya manusia antar kabupaten dan kota di jawa barat.* In *Forum Ekonomi* (Vol. 22, No. 2, pp. 196-201).